

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter positif akan tercermin dari tindakan yang baik, sedangkan karakter yang negatif akan terlihat melalui perilaku yang buruk. Kata "karakter" asalnya dari bahasa Inggris *character*, memiliki arti watak, sifat, dan kepribadian. Menurut *The Oxford English Dictionary*, karakter diartikan sebagai seperangkat sifat khas yang mencerminkan kekuatan moral seseorang. Selain itu, kata karakter dari bahasa Yunani dari kata *kharasso*, merujuk pada pola dasar, rancangan awal, atau jejak yang melekat, seperti halnya sidik jari. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, watak atau karakter memiliki arti sifat bawaan dalam diri seseorang yang memengaruhi cara berpikir dan bertindak, serta dapat dimaknai sebagai tabiat atau budi pekerti.⁷ Karakter sangat penting dimiliki oleh setiap orang dalam menikmati hari-harinya. Karakter berkaitan dengan moral yang sangat mempengaruhi tingkah laku.

⁷ahmad fauzi et al., *pendidikans karakter* (yogyakarta: zahir publishing, 2021)2.

Menurut Parmiti, karakter merupakan gabungan dari sifat, jiwa, serta budi pekerti yang tercermin dalam perilaku seseorang. Karakter ini menjadi pembeda individu dalam hal kepedulian dan tindakan yang dilandasi oleh nilai-nilai etika, mencakup dimensi kognitif, emosional, dan perilaku.⁸ Karakter ini individu membuat perbedaan individu satu dengan lainnya terkait kepedulian serta tingkah laku yang didasari oleh nilai-nilai etis, mencakup aspek kognitif, emosional, dan tindakan nyata.

Seseorang yang berkarakter baik adalah orang yang mampu memilih keputusan dengan bijak serta siap menanggung segala konsekuensi dari keputusan tersebut. Karakter seringkali disamakan dengan akhlak, karena keduanya berkaitan erat dengan moralitas dan etika.⁹ Menurut Samami, karakter merupakan fondasi yang membentuk kepribadian seseorang yang berkembang baik melalui faktor keturunan maupun pengaruh lingkungan dan menjadi ciri pembeda, yang kemudian terlihat melalui tingkah laku sehari-hari.¹⁰ Menurut Wiyani, karakter merupakan potensi dan kemampuan batiniah, baik itu secara mental maupun moral, yang membentuk kepribadian seseorang secara khas, berfungsi sebagai pendorong tindakan, dan menjadi ciri pembeda dari

⁸Ahmad Khoiri et al., *Konsep Dasar Teori Pendidikan Karakter* (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023)12.

⁹Fadilah et al., *Pendidikan Karakter* (Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021), 12

¹⁰Muchlas Samami, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)43.

individu lainnya.¹¹ Berdasarkan pengertian tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan jika karakter merupakan sifat khusus yang seorang miliki dan menjadi pembeda dari orang lain yang tampak dari tingkah laku yang sejalan terhadap nilai moral pada kehidupannya.

2. Nilai-Nilai Karakter

Nilai karakter adalah seperangkat prinsip moral yang membimbing individu dalam bertingkah laku sehari-hari. Dalam penerapannya di lingkungan satuan pendidikan, ada delapan nilai karakter yang sudah teridentifikasi dan berdasarkan dari ajaran agama, kebudayaan nasional, Pancasila dan tujuan dari pendidikan nasional yaitu:

- a. Religius: Menunjukkan kepatuhan untuk melakukan didikan agama yang dianut, serta membina hidup yang harmonis kepada pemeluk agama lain.
- b. Jujur: Tindakan yang dilakukan sebagai bentuk usaha untuk membentuk citra diri sebagai pribadi yang konsisten dan dapat diandalkan, baik dalam ucapan maupun tindakan.
- c. Disiplin: Tindakan yang mencerminkan ketaatan terhadap suatu peraturan.

¹¹Alwilsol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Pres, 2009)6.

- d. Kerja keras: Tindakan yang mencerminkan komitmen kuat dalam menghadapi dan mengatasi berbagai rintangan demi menyelesaikan
- e. Mandiri: Sikap dan tindakan yang menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan suatu tugas.
- f. Peduli Lingkungan: Berperilaku dan mengambil tindakan demi meminimalisir timbulnya kerusakan pada lingkungan dan berusaha memulihkan kondisi alam yang telah rusak.
- g. Peduli Sosial: Perbuatan yang bertujuan untuk menolong sesama.
- h. Tanggung jawab: Menampakkan sikap baik untuk melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang menjadi kewajiban.¹²

Delapan nilai karakter yang tersebut memberikan pemahaman bahwa nilai-nilai tersebut memiliki peranan penting dalam membentuk individu yang bermoral baik. Pelaksanaan pendidikan karakter, nilai yang ada dalam Dasa Darma Pramuka dapat dikaji serta diterapkan oleh setiap anggota pramuka melalui berbagai kegiatan kepramukaan.¹³

3. Langkah-Langkah Internalisasi Nilai Karakter

Proses internalisasi nilai karakter dapat dilakukan melalui tiga tahap diantaranya transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai.

¹²Sri narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2014),29-30

¹³Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Dan Kepramukaan* (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2015)28-29.

- a. Tahap transformasi nilai merupakan tahap proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik.
- b. Tahap transaksi nilai merupakan tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara anggota dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.
- c. Tahap transinternalisasi merupakan tahap yang jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada bagian ini, bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal namun juga dengan sikap, mental dan kepribadian.¹⁴

Internalisasi kedelapan nilai karakter tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai Religius
 - a) Beribadah: Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang diyakini dengan penuh kesadaran.
 - b) Berperilaku baik: Dapat menunjukkan sikap yang sopan serta berperilaku sesuai dengan ajaran agama.
 - c) Menghindari Larangan: Menjauhi penyembahan yang tidak dikehendaki Tuhan.

¹⁴Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 2006), 153.

2) Nilai Jujur

Proses menanamkan nilai jujur dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi jujur dapat didapatkan dalam lingkup keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Contoh Penerapan internalisasi adalah berbicara dengan benar, tidak melakukan kecurangan serta mengakui kesalahan.

3) Nilai Disiplin

Penerapan nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti datang tepat waktu, dapat menyelesaikan tugas tepat waktu serta dapat menaati aturan yang dibuat.

4) Nilai Kerja Keras

- a) Berusaha memberi yang terbaik dalam berbagai tugas. Dalam mengerjakan tugas yang diberi tidak hanya sekedar dikerja, namun berusaha memberikan hasil yang baik.
- b) Tidak mudah menyerah: Ketika menghadapi kesulitan dalam berbagai situasi dan kondisi, tidak mudah putus asa melainkan mampu mencari solusi.

5) Nilai Mandiri

Penerapan internalisasi nilai mandiri dapat diterapkan melalui pembiasaan perilaku dan berkelanjutan dalam keluarga, sekolah bahkan dalam masyarakat yang dapat dilakukan dengan

memberikan kesempatan dalam mengikuti kegiatan yang membina individu hidup mandiri seperti pramuka.

6) Nilai Peduli Lingkungan

Internalisasi nilai peduli merupakan proses kepedulian yang timbul dalam diri seseorang. Penerapan internalisasi peduli berupa kepedulian terhadap lingkungan bahkan kepedulian terhadap sesama. Kepedulian terhadap lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, melakukan penanaman pohon dan kepedulian terhadap sesama seperti membantu orang lain yang membutuhkan bantuan.

7) Peduli Sosial

Internalisasi nilai peduli sosial dapat dilakukan melalui pembiasaan. Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sosial seperti memberi sumbangsi kepada masyarakat yang mengalami musibah.

8) Nilai Tanggung jawab

Internalisasi nilai bertanggung jawab dapat dilakukan melalui pembiasaan, kegiatan serta motivasi. Membiasakan diri dalam melakukan tugas dengan penuh tanggungjawab. Bertanggungjawab dalam kegiatan yang dilaksanakan serta memberi motivasi melalui motivasi dalam melakukan tanggung jawab.

B. Dasa Darma Pramuka

1. Gerakan Pramuka, Pramuka dan Kepramukaan

Gerakan Pramuka merupakan komoditas yang menjadi tempat pengembangan dan pembinaan untuk para anggotanya, dimulai dari adanya Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega hingga para Pelatih, Pembina Majelis Pembimbing dan Andalan. Gerakan Pramuka merupakan organisasi kepramukaan resmi di Indonesia yang berlandaskan prinsip dan metode kepramukaan, serta diatur oleh UU No. 12 Tahun 2010 dan Keppres No. 238 Tahun 1961. Tujuannya adalah membentuk peserta didik menjadi pribadi beriman, sehat, cerdas, mandiri, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Pramuka adalah akronim dari *Praja Muda Karana*, yang mengandung makna "sekumpulan anak muda yang aktif dan kreatif". Istilah Pramuka digunakan untuk menyebut individu yang tergabung dalam Gerakan Pramuka, mencakup berbagai tingkatan keanggotaan seperti siaga, penggalang, penegak, pandega serta para pembina, pelatih, dan anggota Majelis Pembimbing. Secara sederhana, Pramuka merujuk pada "orang-orangnya".

Kepramukaan merupakan bentuk pendidikan nonformal yang dilaksanakan melewati proses pengembangan keterampilan dan pembinaan secara praktis di luar sekolah maupun keluarga. Kegiatan ini umumnya dilaksanakan di tempat terbuka dan dirancang agar menarik,

menantang, menyenangkan, menyehatkan, dan berlangsung dengan terarah dan teratur, sesuai dengan landasan prinsip mengenai metode kepramukaan. Secara sederhana, kepramukaan dapat dipahami melalui berbagai kegiatan yang dilakukannya.¹⁵ Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Gerakan Pramuka, Pramuka, dan Kepramukaan itu merupakan tiga istilah yang berkaitan namun memiliki makna yang berbeda.

Sejarah gerakan kepramukaan dunia tidak dapat dipisahkan dari kisah hidup pendirinya yakni Lord Robert Baden-Powell of Gilwell. Ia merupakan seorang perwira tinggi di angkatan bersenjata Britania Raya dengan pangkat Letnan Jenderal. Inspirasi awal bagi Baden-Powell dalam merintis gerakan ini muncul dari pengalamannya mempertahankan kota Mafeking di Afrika Selatan, saat ia memimpin pasukannya melawan serangan tentara Boer. Baden-Powell mengalami kekalahan besar bersama pasukannya. Dalam situasi yang sulit tersebut muncul gagasan untuk membentuk sebuah kelompok pemuda sebagai tentara sukarela. Para pemuda ini kemudian dilatih dan dibina agar dapat memberikan bantuan pada militer dalam melindungi kota. Tugas yang terkesan ringan akan tetapi penting dibebankan kepada kelompok. Menyampaikan pesan yang ditugaskan oleh Baden-Powell kepada semua pasukan militer di kota Mafeking, kelompok pemuda bersama pasukan

militer mampu melaksanakan tugas dengan baik, supaya Baden-Powell berhasil melindungi kota Mafeking.

Prestasi yang dicapai oleh kelompok pemuda mendapat apresiasi berupa pemberian sebuah lencana. Lencana tersebut kemudian diadopsi sebagai lambang resmi Gerakan Pramuka Internasional. Selain menjadi bentuk penghargaan bagi kelompok pemuda relawan tersebut, Baden-Powell juga menerima penghargaan yang luas. Ia dipandang sebagai seorang pahlawan dan menulis buku yang sangat populer pada masanya, berjudul *Aids to Scouting*, yang diterbitkan pada tahun 1899.

Gagasan mengenai gerakan kepemudaan mulai terealisasi tahun 1907, ketika Baden-Powell mengadakan sebuah perkemahan kepanduan di Kepulauan Brownsea, Inggris. Perkemahan ini diikuti oleh 21 pemuda dari berbagai latar belakang sosial dan berlangsung selama satu minggu. Dalam kegiatan tersebut, peserta dibagi ke kelompok-kelompok kecil serta diminta untuk memilih seorang ketua dari antara mereka. Berdasarkan pengalaman dan pemikiran dari kegiatan ini, Baden-Powell kemudian menulis satu buku berjudul *Scouting for Boys*, yang kini dikenal sebagai buku pegangan utama dalam kepramukaan (*Boy Scout Handbook*).¹⁶ Baden-Powell berharap bahwa bukunya dapat menjadi sumber inspirasi bagi sejumlah organisasi kepemudaan yang telah ada.

¹⁶Ilyas and Qoni, *Buku Pintar Pramuka* (Yogyakarta: Familia, 2012)2-4.

Setelah ia mendirikan gerakan kepanduan di Inggris, banyak negara lain mengikuti jejak tersebut, termasuk Indonesia. Ide-ide Baden-Powell kemudian dibawa oleh Belanda dan diterapkan di Indonesia melalui pembentukan organisasi kepanduan. Organisasi tersebut dikenal dengan nama *Netherland Indische Padvindere Vereeniging* (NIPV), yang berarti Persatuan Pandu-Pandu Hindia Belanda.

Gerakan Pramuka di Indonesia memiliki keterkaitan erat dengan sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa. Seluruh organisasi kepanduan yang saat itu masih eksis, kecuali yang berada di bawah pengaruh ideologi komunis, digabungkan ke dalam satu wadah bernama Gerakan Pramuka. Merujuk pada Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961, pemerintah secara resmi mengakui Gerakan Pramuka yang menjadi satu-satunya wadah sah dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan untuk remaja dan anak-anak di Indonesia. Di samping itu, keputusan ini juga menegaskan pelarangan terhadap pendirian organisasi lain yang memiliki tujuan serta kegiatan yang sejenis dengan Gerakan Pramuka.¹⁷ Pendidikan Kepramukaan di Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda sebagai calon penerus bangsa. Peringatan Hari Pramuka yang jatuh pada tanggal 14 Agustus merujuk pada momen bersejarah tahun 1961, ketika pemerintah

¹⁷Saalim Nur, *Mandiri Dengan Pramuka* (Semarang: Mutiara Aksara, 2022)2-5.

Republik Indonesia secara resmi menyerahkan panji Gerakan Pendidikan Kepanduan Nasional kepada Gerakan Pramuka.

Gerakan Pramuka memiliki tujuan supaya membentuk pribadi yang bertakwa, beriman, berakhlak mulia, cinta tanah air, disiplin, serta memiliki keterampilan hidup yang memadai. Melalui kegiatan yang menyenangkan, Pramuka menjadi sarana pendidikan karakter bagi anak dan pemuda, membentuk individu tangguh, siap mengabdikan, dan berjiwa rela berkorban. Sebagai wadah strategis, Pramuka menanamkan nilai-nilai luhur dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Jadi, bisa diberikan kesimpulan bahwa pendidikan memegang peranan penting bagi generasi muda bangsa sebagai pedoman dalam pembentukan karakter yang baik, salah satunya melalui pendidikan kepramukaan.

2. Dasa Darma

Dalam dunia pendidikan kepramukaan, terdapat sebuah ikrar atau janji luhur yang melekat kuat dalam diri setiap peserta didik maupun seluruh anggota keluarga besar pramuka. Ikrar ini dikenal sebagai Dasa Darma Pramuka. Dasa Darma merupakan pedoman moral yang berisi sepuluh prinsip sebagai panduan perilaku bagi setiap anggota pramuka.

¹⁸Nurul Fadillah and Erwin Syahputra, "Subangsi Sejarah Pramuka Dalam Perkembangan Pendidikan," *Journal of community Devation* 1 (2024): 157.

Adapun isi dari Dasa Darma Pramuka yaitu sebagai berikut:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, Terampil, dan Gembira
7. Hemat, Cermat, dan Bersahaja
8. Disiplin, Berani, dan Setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perbuatan dan perkataan.¹⁹

Dari kesepuluh isi Setiap pramuka harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap isi dan makna Dasa Darma Pramuka, karena Dasa Darma merupakan wujud nyata dari nilai-nilai Pancasila. Tidak hanya sebatas mengetahui, pramuka juga diharapkan bisa mengamalkan dan menghayati untuk kehidupan setiap hari. Sebagai panduan moral, nilai-nilai dalam Dasa Darma perlu ditanamkan dan dihidupi oleh setiap anggota pramuka.

Dasa Darma Pramuka sebagai bagian tak terpisahkan dari pelaksanaan Tri Satya yang memuat nilai-nilai mulia yang tetap relevan dan berdaya guna dalam kehidupan sehari-hari. Seorang Pramuka bertanggung jawab penuh atas setiap perbuatan yang dilakukannya, baik yang didasari oleh perintah maupun atas kehendak sendiri. Tanggung jawab ini terutama bersifat pribadi, mencakup komitmen terhadap negara, bangsa, masyarakat, bahkan keluarga. Contohnya; Semua

¹⁹Puji Ambarwati, *Dasa Darma Pramuka* (Bekasi: Mitra Utama, 2017)9-10.

perintah yang diterimanya harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, setiap tindakan yang dilakukan secara sukarela mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi yang penuh, seorang Pramuka perlu memiliki keberanian untuk bertanggung jawab atas tindakan yang diambilnya sendiri, terutama ketika ia memutuskan untuk tidak melaksanakan perintah yang dirasa tidak memungkinkan atau sulit untuk dijalankan, dan seorang Pramuka tidak akan menghindari tanggung jawab dengan memberikan alasan yang dibuat-buat.

Adapun Fungsi dari Dasa Darma Pramuka sebagai berikut:

- a. Pengembangan perlengkapan pembelajaran yang progresif guna meningkatkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur.
- b. Memberikan pengalaman nyata yang mendorong anggota Gerakan Pramuka untuk membangun, menginternalisasi, dan mematuhi sistem nilai yang berlaku di lingkungan tempat mereka hidup dan menjadi bagian darinya.
- c. Pelaksanaan Gerakan Pramuka dalam mencapai tujuan pembelajaran didasarkan pada kegiatan kepramukaan yang mendorong anggotanya untuk terlibat dalam kehidupan masyarakat, menumbuhkan sikap saling menghargai, memperkuat rasa kebersamaan, dan menanamkan nilai-nilai gotong royong.
- d. Kode etik organisasi dan satuan Pramuka disusun dan disahkan berdasarkan prinsip-prinsip moral, yang mencakup aturan untuk

mengatur hak serta kewajiban dari anggota, mekanisme pengambilan keputusan dan pembagian tanggung jawab.²⁰ Dengan melihat keempat fungsi dari Dasa Darma Pramuka dapat dipahami secara singkat bahwa fungsi dari Dasa Darma Pramuka sebagai pedoman moral bagi anggota Pramuka, mengajarkan nilai-nilai seperti ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab. Fungsi utamanya adalah membentuk karakter anggota Pramuka menjadi pribadi yang berbudi luhur, mandiri serta siap berkontribusi untuk masyarakat.

Tujuan dari butir kesembilan dalam Dasa Darma, yakni bersikap bertanggung jawab dan dapat dipercaya, adalah menumbuhkan serta membentuk sikap tanggung jawab yang kuat dalam diri setiap Pramuka. Makna dari "dapat dipercaya" mencakup kemampuan seorang Pramuka untuk menjadi pribadi yang bisa diandalkan, baik dalam perkataan maupun perbuatan seperti:

- a. Memiliki sikap dapat dipercaya menunjukkan integritas, baik dalam hubungan dengan diri sendiri, peserta didik, maupun dengan orang lain.
- b. Seorang Pramuka merupakan sosok yang dapat dipercaya dalam setiap perkataan, perbuatan, maupun hal lainnya; apa yang ia

²⁰Muhamad Wijaksono, *Metode Pembelajaran Tuntas Dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektik Al-Qur'an Dan Implementasinya* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021)195.

sampaikan berasal dari ketulusan hati dan mencerminkan kejujuran yang sejati, bukan rekayasa atau kebohongan.

- c. Apabila ditugaskan dalam menjalankan sesuatu, maka bisa dipercaya bahwa akan sebaik-baiknya dalam pelaksanaan.
- d. Pada kehidupan setiap hari, baik kapanpun dan di manapun, seorang Pramuka bisa diandalkan untuk selalu bersikap baik dan tidak akan melakukan hal yang tidak terpuji di masyarakat.
- e. Selalu hadir atau menyelesaikan sesuatu sesuai dengan waktu yang telah disepakati.²¹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam Dasa Darma Pramuka tersirat nilai karakter yakni Bertanggungjawab dan dapat dipercaya yang sangat penting untuk diterapkan dan dipedomani dalam kehidupan setiap anggota pramuka.

Mengamalkan Dasa Darma Pramuka berarti menerapkan nilai luhur yang terkandung dalam Dasa Darma. Nilai Dasa Darma kesembilan, yaitu bertanggung jawab dan dapat dipercaya, dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

²¹Arif Rahman, *Ensiklopedia Pramuka Indonesia (Seri Organisasi Pramuka)* (Tangerang: Cv. Loka Aksara, 2019)97-98.

a. Dalam lingkungan keluarga

Seorang anak diajar bertanggungjawab dan bisa dipercaya sejak kecil. Mengajarkan anak untuk selalu jujur dalam berkomunikasi dan bertindak, dapat membantu orang tua mengerjakan tugas rumah dengan penuh tanggungjawab seperti mencuci piring.

b. Dalam lingkungan sekolah

Bisa menuntaskan tanggungjawab yang diberikan tepat pada waktunya dan menjadikan diri sebagai siswa yang dipercayai guru dan teman-teman.

c. Dalam Lingkungan Masyarakat

Dapat menjadikan diri sebagai teladan yang dapat dicontohi oleh Masyarakat juga mengajak Masyarakat aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang memerlukan kejujuran seperti penyaluran bantuan.²² Mengamalkan Dasa Darma Pramuka merupakan bagian dari Pendidikan karakter yang sangat berpengaruh pada setiap tingkah laku seseorang.

3. Pembentukan Karakter Melalui Pramuka

Pengembangan karakter dalam kegiatan Gerakan Pramuka menjadi elemen mendasar dalam pendidikan nonformal yang bertujuan

²²*Ibid*, 49-50.

menanamkan dan membina nilai-nilai luhur pada setiap anggota pramuka. Gerakan Pramuka merupakan sarana pendidikan karakter bagi generasi muda, yang dirancang untuk membentuk kepribadian yang tangguh melalui aktivitas berbasis nilai-nilai moral. Salah satu tujuan utama gerakan pramuka adalah membentuk karakter generasi muda yang kuat dan berintegritas. Melalui berbagai kegiatan seperti perkemahan, pelatihan, serta aktivitas sosial, anggota pramuka dibina untuk menginternalisasi nilai-nilai penting seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam pembentukan kepribadian yang baik serta mampu bertindak secara bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan kepramukaan tidak hanya berfokus pada pembentukan karakter dan jiwa kepemimpinan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada para anggotanya untuk mengasah keterampilan praktis yang bermanfaat dalam kehidupan. Selain itu, pramuka berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial dan membangun interaksi antarindividu dari berbagai latar belakang. Melalui interaksi tersebut, anggota pramuka dapat saling bertukar pengalaman, memperluas wawasan, serta menumbuhkan sikap saling pengertian dan toleransi.²³

²³Pembina Pramuka Kwarran Maniangpajo, *Pelita Generasi: Pemikiran Dan Pengalaman Pembina Pramuka* (Maniangpajo: Guepedia, 2023)68.

Pembentukan karakter dalam pramuka diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan pramuka berperan penting dalam membentuk karakter, jiwa kepemimpinan, keterampilan praktis, serta memperkuat hubungan sosial antaranggota melalui nilai-nilai positif dan kegiatan.

4. Pendidikan Karakter Dan Kaitannya Dengan Dasa Darma

Karakter merupakan komponen krusial dalam dunia pendidikan, karena berperan dalam membentuk pribadi yang beretika, bertanggung jawab, dan memiliki integritas. Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan untuk menanamkan pemahaman, menumbuhkan penghayatan, serta mendorong pengamalan nilai-nilai moral yang bersifat universal. Nilai-nilai tersebut mencakup kejujuran, keadilan, penghormatan terhadap sesama, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial.²⁴ Pendidikan karakter menginternalisasikan nilai karakter di setiap diri individu supaya individu mampu bertindak dengan baik dalam segala kondisi.

Pendidikan karakter, menurut Khan dan Ratna Megawangi, adalah proses sadar dan terencana untuk membentuk karakter melalui bimbingan agar individu mampu mengambil keputusan bijak, menerapkannya dalam kehidupan, dan berkontribusi positif di

²⁴Togar Hari Jumadi, *Pendidikan Karakter Membangun Generasi Unggul* (Surabaya, Jawa Timur: Cv. Garuda Mas Sejahtera, 2024)8.

masyarakat.²⁵ Dengan melihat pendapat kedua ahli tersebut maka bisa diberikan kesimpulan bahwa Pendidikan karakter yaitu kegiatan yang berencana yang didalamnya memfasilitasi individu mengenal hal-hal yang baik.

Pengembangan karakter tidak hanya berperan dalam menunjang kemajuan akademik dan moral seseorang. Ketika diterapkan secara efektif, pendidikan karakter juga mampu membimbing individu menuju kehidupan yang lebih bahagia dan penuh makna.²⁶ Pendidikan karakter dapat membantu setiap individu mendesain secara praktis Pendidikan karakter di lapangan dengan baik dan efektif.

Pendidikan karakter dan Dasa Darma saling berkaitan erat, sebagaimana nilai-nilai dalam Dasa Darma Pramuka bisa membangun karakter yang baik. Pendidikan karakter Pramuka sejalan dengan nilai yang tertuang dalam Dasa Darma Pramuka melalui komitmen terhadap janji Pramuka, anggota belajar tentang tanggung jawab terhadap kata-kata dan Tindakan. Pendidikan karakter dalam pramuka tidak hanya tentang pembentukan karakter secara individual, akan tetapi juga membentuk budaya kolektif yang beretika. Melalui nilai yang ada di Dasa Darma Pramuka, Pramuka menciptakan lingkungan di mana etika dan

²⁵Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: Hiritage Foundation, 2007)93.

²⁶Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh* (Yogyakarta: Kanisius, 2012)24.

integritas menjadi panduan utama.²⁷ Gerakan Pramuka memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan bertanggung jawab, sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Dasa Darma Pramuka.

5. Langkah-Langkah Internalisasi Dasa Darma Kesembilan

Bertanggung jawab adalah berkewajiban menanggung; memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatunya.²⁸ Internalisasi Dasa Darma kesembilan dapat diukur dari perilaku setiap individu seperti; menepati suatu janji, bertanggung jawab dan dapat dipercaya dalam melaksanakan tugas. Ketika individu tidak bertanggung jawab pada tugas dan tanggungjawabnya, maka orang lain cenderung untuk memberi kepercayaan atau tanggungjawab kepadanya.²⁹ Orang yang bertanggung jawab memiliki kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang optimal.

Internalisasi nilai karakter bertanggung jawab dan dapat dipercaya dalam kepramukaan dapat dilakukan melalui Intervensi, keteladanan, pembiasaan dan motivasi.

²⁷Sirajuddin Jamal et al., *Pelita Generasi: Pemikiran* (Maniangpajo: Guepedia, 2023)48-49.

²⁸Hendrick Sine, *Inspirasi, Pencerahan, Dan Nilai Kehidupan* (Yogyakarta: Pbm Andi, 2024)158.

²⁹Masza, *Magnet Kepribadian* (Yogyakarta: Araska, 2020).

a. Intervensi

Bentuk pengajaran yang dilakukan pembimbing bagi anggota pramuka. Dalam kegiatan kepramukaan banyak karakter yang diintervensikan pembimbing bagi anggota pramuka yang dilakukan melalui pemberian arahan, petunjuk, bahkan memberlakukan aturan agar dapat dipatuhi oleh setiap anggota pramuka.

b. Keteladanan

Keteladanan yang diberikan oleh pembimbing dapat dicapai dalam bentuk selalu hadir tepat waktu, menaati waktu, jadwal pertemuan harus disepakati. Dengan demikian, contoh yang diberikan secara terus menerus akan membentuk karakter bagi anggota pramuka.

c. Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan memadat menjadi karakter. Dalam pembiasaan, kebenaran harus dibiasakan agar dapat membentuk karakter, ujung dari suatu karakter yang tidak baik hendaknya tidak dibiasakan dalam kegiatan pramuka.

d. Motivasi

Motivasi yang diberikan oleh pembimbing dalam kegiatan pramuka bertujuan untuk memperkuat perilaku setiap anggota.

Penguasaan kepada anggota pramuka dapat ditempuh dengan cepat memberikan motivasi terhadap perilaku berkarakter baik.³⁰

6. Internalisasi Dasa Darma Dalam Berbagai Aspek

Internalisasi merupakan proses mengintegrasikan nilai-nilai yang sebelumnya berada di luar diri seseorang, ke dalam pola pikir, keterampilan, dan cara pandangnya terhadap kehidupan. Dalam konteks ini, internalisasi dapat dipahami sebagai upaya mengumpulkan nilai-nilai atau sikap-sikap tertentu guna membentuk kepribadian yang utuh dan menyeluruh. Menurut Hayati, internalisasi adalah proses memasukkan nilai-nilai ke dalam diri individu hingga nilai-nilai tersebut menjadi acuan dalam menjalani hidup, membentuk sikap dan tindakan, serta menunjukkan tingkat pemahaman dan penghayatan terhadap nilai tersebut. Hal ini mencakup pola pemaknaan yang mendalam terhadap suatu ajaran yang diyakini kebenarannya dan diwujudkan dalam sikap serta tindakan nyata. Sementara itu, Parwanto dan Sadari menjelaskan bahwa internalisasi adalah proses penanaman nilai atau ajaran tertentu ke dalam diri individu.³¹ Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah proses menanamkan nilai-nilai ke dalam diri individu agar menjadi landasan dalam setiap tindakan yang dilakukan.

³⁰Harmasto, *Administrasi Membina Pramuka Penggalang* (Indonesia: Guepedia, 2020)13-16.

³¹Ajang Ramdani, *Pedoman Model Internalisasi Performance Character Berbasis Paradigma Effective Citizen Model* (Jawa Barat: Kumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023)18-19.

Pada aspek kehidupan internalisasi nilai-nilai karakter dalam Dasa Darma Pramuka dapat dilakukan dengan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai spritualitas sesuai dengan kepercayaan masing-masing, selalu mengatur waktu dengan baik, juga dapat mempertanggung jawabkan setiap perkataan baik untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain, Peduli terhadap lingkungan disekitar, menghormati orang lain serta bersikap ramah dalam bersosialisasi. Dalam Aspek Pendidikan dapat dilakukan dengan tekun dalam mengikuti kegiatan belajar, aktif dalam kegiatan yang diadakan, juga dapat menghormati guru dan menaati aturan yang ada. Disisi lain juga dapat bertanggung jawab serta bisa dipercaya untuk melaksanakan tugas secara baik dan menjaga integritas. Dengan menginternalisasikan Dasa Darma Pramuka dalam berbagai aspek kehidupan, individu bukan hanya menjadi pribadi yang berkarakter baik akan tetapi juga dapat memberi dampak yang positif dalam masyarakat atau lingkungan dimanapun individu berada.